



**PENGARUH METODE *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
KELAS IV DI SDN GUGUS DIPONEGORO
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IKHA REZEKI WULANDARI

1401412251

UNNES

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ikha Rezeki Wulandari

NIM : 1401412251

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” adalah hasil karya tulis sendiri bukan jiplakan karya orang lain. Adapun pendapat atau tulisan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini diambil sebagai acuan dan dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 September 2016

Peneliti,



Ikha Rezeki Wulandari
1401412251

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 16 September 2016

Semarang, 16 September 2016

Disetujui oleh,
Pembimbing Utama

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 1980122 2 001

Pembimbing Pendamping

Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.
NIP 19850529 200912 2 005

Diketahui oleh,

Jurusan PGSD



Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 10 November 2016

Panitia Ujian



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 19770126 200812 1 003

Penguji Utama,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Pembimbing Utama,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 1980122 2 001

Pembimbing Pendamping,

Nugraheti Sismulyasari-SB, S.Pd., M.Pd.
NIP 19850529 200912 2 005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 6)

Jangan meminta bukti bahwa do'amu akan langsung dijawab Tuhan, tapi buktikanlah kesungguhan dari do'amu. (Penulis)

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Bapak Achmad Tasre'an dan Ibu Jamilah yang tulus berdo'a serta kedua adik tersayang, Aji dan Nanda yang selalu memberikan semangat demi kesuksesan saya.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem with a central white figure resembling a person or a flame, set against a white background. Below the emblem, the text 'UNNES' is written in a large, bold, blue sans-serif font, and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' is written in a smaller, blue sans-serif font below it.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati”. Adapun kesuksesan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari pihak-pihak terkait. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi kepada peneliti di kampus konservasi UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin, rekomendasi penelitian, dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, sekaligus dosen penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi.
4. Dra. Hartati, M.Pd. pembimbing utama yang telah mengarahkan, memotivasi, serta memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed. pembimbing pendamping yang telah berkenan memberikan bimbingan skripsi ini hingga selesai.
6. Kasiyati, S.Pd.SD. Kepala SDN Boloagung 01 yang bersedia memberikan izin penelitian eksperimen.
7. Sulasih, S.Pd. Kepala SDN Talun 02 yang berkenan memberikan izin penelitian.
8. Ambari, S.Pd. Kepala SDN Rogomulyo 02 yang telah memberikan izin melaksanakan uji coba instrumen penelitian.

9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Boloagung 01, SDN Talun 02, dan SDN Rogomulyo 02 yang telah membantu melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan serta bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 10 November 2016

Peneliti

Ikha Rezeki Wulandari



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Wulandari, Ikha Rezeki. 2016. Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Hartati, M.Pd. dan Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan data hasil observasi di kelas IV SDN Gugus Diponegoro, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Metode tersebut mengakibatkan siswa hanya dapat membaca namun tidak memahami materi dan kesulitan menceritakan kembali isi materi. Rumusan masalah: Apakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mempunyai berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Gugus Diponegoro?. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN Gugus Diponegoro.

Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dari penelitian adalah siswa kelas IV SDN di gugus Diponegoro yang berjumlah 165 siswa. Sampel yang digunakan adalah kelas IV SDN Boloagung 01 terdiri dari 21 siswa (eksperimen) dan kelas IV SDN Talun 02 yang terdiri dari 25 siswa (kontrol). Variabel terikat yaitu keterampilan membaca pemahaman. Variabel bebasnya adalah metode *CIRC*. Data hasil belajar dianalisis dengan uji gain dan uji t. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*.

Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,24 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 66. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} yaitu 4,163 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (0,291). Nilai N-gain kelas kontrol 0,17 kategori rendah dan kelas eksperimen yaitu 0,45 kategori sedang. Simpulan penelitian adalah metode *CIRC* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Saran yang disampaikan kepada guru hendaknya mampu menerapkan pembelajaran inovatif sehingga membuat suasana belajar menjadi kondusif, siswa hendaknya saling terbuka dengan kelompok maupun guru, dan sekolah sebaiknya dapat menyediakan fasilitas yang memadai agar dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Kata kunci: keterampilan membaca; membaca pemahaman; metode *CIRC*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Kajian Teori	12
2.1.1	Hakikat Bahasa	12
2.1.2	Keterampilan Berbahasa	14
2.1.3	Keterampilan Membaca	17
2.1.4	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	23
2.1.5	Metode Pembelajaran <i>CIRC</i>	24
2.1.6	Teori Belajar yang Mendasari <i>CIRC</i>	31
2.2	Kajian Empiris	35
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	41
3.1.1	Jenis Penelitian	41
3.1.2	Desain Penelitian	42
3.2	Prosedur Penelitian	45
3.3	Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	46
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4.1	Populasi Penelitian	47
3.4.2	Sampel Penelitian	48
3.5	Variabel Penelitian	49

3.5.1	Variabel Bebas	50
3.5.2	Variabel Terikat	50
3.5.3	Definisi Operasional Variabel	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data	52
3.6.1	Teknik Tes	52
3.6.2	Teknik Non Tes	54
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	54
3.8	Uji Coba Instrumen, Validitas, dan Reliabilitas	58
3.8.1	Validitas	59
3.8.2	Reliabilitas	62
3.8.3	Uji Taraf Kesukaran	64
3.8.4	Uji Daya Pembeda	66
3.9	Analisis Data Penelitian	69
3.9.1	Analisis Data Populasi	69
3.9.1.1	Uji Normalitas Populasi	69
3.9.1.2	Uji Homogenitas Populasi	70
3.9.2	Analisis Data Awal	71
3.9.2.1	Uji Normalitas	71
3.9.2.2	Uji Homogenitas	72
3.9.3	Analisis Data Akhir	74
3.9.3.1	Uji Normalitas	74

3.9.3.2 Uji Homogenitas	75
3.9.4 Uji Hipotesis	76
3.9.4.1 Uji T	76
3.9.4.2 Uji Gain	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	80
4.1.1. Gambaran Subjek Penelitian	80
4.1.2. Gambaran Pelaksanaan Penelitian	81
4.2. Hasil Penelitian	84
4.2.1. Analisis Instrumen Penelitian	84
4.2.1.1 Uji Validitas	84
4.2.1.2 Uji Reliabilitas	85
4.2.2. Data Hasil Penelitian	85
4.2.2.1 Deskripsi Data Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	86
4.2.2.2. Data <i>Pretest</i>	87
4.2.2.3. Data <i>Posttest</i>	88
4.2.3. Analisis Data Penelitian	89
4.2.3.1. Uji Normalitas Data Populasi	89
4.2.3.2 Uji Homogenitas Data Populasi	90
4.2.4. Hasil Analisis Data Awal	91

4.2.4.1 Uji Normalitas Data Awal	91
4.2.4.2 Uji Homogenitas Data Awal	92
4.2.5. Hasil Analisis Data Akhir	92
4.2.5.1 Uji Normalitas Data Akhir	92
4.2.5.2 Uji Homogenitas Data Akhir	93
4.2.6. Uji Hipotesis	94
4.2.6.1. Uji T	94
4.2.6.2. Uji Gain	96
4.3. PEMBAHASAN	96
4.3.1 Pemaknaan Temuan	96
4.3.2 Implikasi Hasil Penelitian	104
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	107
5.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

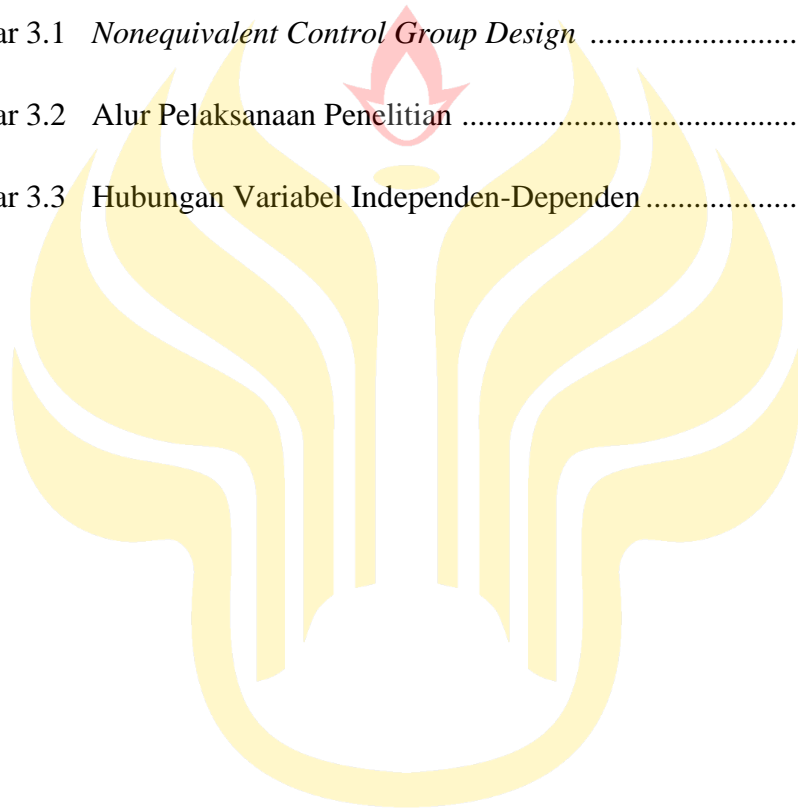
DAFTAR TABEL

Tabel 2	Implementasi Metode <i>CIRC</i> dalam Keterampilan	
	Membaca Pemahaman	29
Tabel 3.1	Data Populasi	47
Tabel 3.2	Data Populasi dan Sampel Penelitian	48
Tabel 3.3	Instrumen Pengumpulan Data Variabel Bebas	55
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Metode <i>CIRC</i>	56
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	57
Tabel 3.6	Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman.....	58
Tabel 3.7	Uji Validitas Tes	61
Tabel 3.8	Uji Reliabilitas Tes.....	63
Tabel 3.9	Rekap hasil uji Taraf Kesukaran	65
Tabel 3.10	Rekap Hasil Uji Daya Beda	68
Tabel 3.11	Uji Normalitas Populasi	70
Tabel 3.12	Uji Homogenitas Populasi	71
Tabel 3.13	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	72
Tabel 3.14	Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	73
Tabel 3.15	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	74
Tabel 3.16	Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	75
Tabel 3.17	Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir	77

Tabel 3.18	Kategori Uji <i>Gain Score</i>	79
Tabel 3.19	Uji <i>Gain Score</i>	79
Tabel 4.1	Data Populasi Penelitian	80
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen	82
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol.....	82
Tabel 4.4	Pengelompokan Validitas Butir Soal	84
Tabel 4.5	Pengelompokan Reliabilitas Soal.....	85
Tabel 4.6	Lembar Observasi Metode <i>CIRC</i>	86
Tabel 4.7	Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman	88
Tabel 4.8	Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Pemahaman	89
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi	90
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi	90
Tabel 4.11	Uji Normalitas <i>Pretest</i>	91
Tabel 4.12	Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	92
Tabel 4.13	Uji Normalitas <i>Posttest</i>	93
Tabel 4.14	Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	93
Tabel 4.15	Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir	94
Tabel 4.16	Data Peningkatan Skor Keterampilan Membaca Pemahaman ..	95
Tabel 4.17	Uji <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2	Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1	<i>Nonequivalent Control Group Design</i>	42
Gambar 3.2	Alur Pelaksanaan Penelitian	44
Gambar 3.3	Hubungan Variabel Independen-Dependen	50



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.	Diagram Peningkatan Skor Membaca Pemahaman	95
-----------	--	----



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Dokumen Nilai Ulangan Bahasa Indonesia	115
Lampiran 2.	Instrumen Soal Uji Coba	117
Lampiran 3.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	133
Lampiran 4.	Analisis Uji Validitas Instrumen Tes	134
Lampiran 5.	Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	137
Lampiran 6.	Analisis Uji Taraf Kesukaran	140
Lampiran 7.	Analisis Uji Daya Beda	142
Lampiran 8.	Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	145
Lampiran 9.	Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	154
Lampiran 10.	Skor Terendah dan Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.	155
Lampiran 11.	Skor Terendah dan Skor Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	156
Lampiran 12.	Skor Terendah dan Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	157
Lampiran 13.	Skor Terendah dan Skor Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	158
Lampiran 14.	Rekapitulasi Nilai Tes	159
Lampiran 15.	Lembar Observasi Metode <i>CIRC</i> pada Keterampilan Membaca Pemahaman	162
Lampiran 16.	Lembar Penilaian Pengaruh Metode <i>CIRC</i> terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman	163

Lampiran 17. Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i>	166
Lampiran 18. Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Posttest</i>	169
Lampiran 19. Perhitungan Uji Hipotesis.....	171
Lampiran 20. RPP Kelas Eksperimen.....	174
Lampiran 21. RPP Kelas Kontrol	210
Lampiran 22. Catatan Lapangan	237
Lampiran 23. Surat-surat Penelitian.....	245
Lampiran 24. Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	255
Lampiran 25. Dokumentasi Kelas Kontrol	258



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang terdapat pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang meliputi: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keterampilan berbahasa dapat melatih siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik.

Senada dengan Permendiknas, pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi kebijakan agar siswa sekolah

membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Agar kebijakan ini dapat membuahkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan kerja sama yang sinergis dari semua pihak terutama guru dan siswa. Perlu adanya konsistensi sejak dini untuk menyukseskan keterampilan membaca pemahaman. Secara garis besar, membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, daya berpikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur membacanya secara makro, membaca juga berdampak terhadap kualitas pembangunan bangsa dan negara (Susanto, 2015: 90). Seperti yang diungkapkan Iskandarwassid (2015: 115) tentang membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Susanto (2015: 90) juga menjelaskan pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal bagi siswa agar memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis dalam mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam belajar bahasa, anak-anak usia 4-10 tahun lebih baik daripada orang dewasa dalam semua hal, terutama berkenaan dengan pencapaian hasil akhir, anak-anak sangat mudah dalam memperoleh tingkat kemahiran bahasa kedua (Iskandarwassid, 2015: 118). Sama halnya yang diutarakan oleh Iskandarwassid (2015: 289) bahwa usia SD termasuk tingkat menengah. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa terdiri dari menemukan ide pokok dan ide penunjang, menafsirkan isi bacaan, memuat intisari bacaan, menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan. Berdasarkan hal tersebut guru harus kreatif dalam mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman yang inovatif dan berlanjut hingga kelas tinggi. Sehingga guru dituntut untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran bahasa

yang sesuai dengan perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Berbeda dengan pernyataan di atas, penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* secara empiris, kemampuan membaca siswa Indonesia dalam standar internasional kemampuan membaca siswa SD saat ini tetap rendah. Hasil tes yang dilakukan oleh *PIRLS* tahun 2011 untuk mengukur hasil membaca teks sastra dan teks informasi hampir pada semua butir belum dapat dijawab sempurna oleh siswa kelas 4 SD. Adapun substansi yang ditekankan terkait dengan kemampuan siswa menjawab beragam proses pemahaman, pengulangan, pengintegrasian, dan penilaian atas teks yang dibaca. *PIRLS* melaporkan empat skala kemampuan membaca dalam standar internasional, yakni skala sempurna dengan skor 625, tinggi dengan skor 550, sedang dengan skor 475, dan lemah dengan skor 400. (Setiadi, Hari. 2012:6 [http://litbang.kemdikbud.go.id/data/puspendik/HASIL_RISET/PIRLS/LAPORAN_PIRLS_2011 - Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional \(PIRLS\) 2011.pdf](http://litbang.kemdikbud.go.id/data/puspendik/HASIL_RISET/PIRLS/LAPORAN_PIRLS_2011_-_Analisis_Hasil_Belajar_Peserta_Didik_dalam_Literasi_Membaca_melalui_Studi_Internasional_(PIRLS)_2011.pdf), 22 November 2016).

Tidak hanya itu, studi yang dilakukan oleh *Programme Internationale for Student Assesment (PISA)* yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, menunjukkan bahwa pada tahun 2006 Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara peserta. (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa>, 30 November 2016). Hal ini diperkuat dengan penelitian *The World's Most Literate Nations (WMLN)* yang merilis daftar peringkat literasi (membaca dan menulis) terhadap 61 negara di dunia terungkap bahwa negara-negara Nordik

seperti Finlandia, Islandia, Denmark, Swedia, dan Norwegia menempati daftar teratas. Di samping itu, negara-negara maju di dunia yaitu Amerika Serikat menempati peringkat ke-7, Kanada ke-11, Perancis ke-12, dan United Kingdom (Inggris) menempati urutan ke-17. Sedangkan Indonesia berada di peringkat ke-60. Data tersebut membuktikan budaya literasi di Indonesia masih lemah. (<http://pustakawanjogja.blogspot.co.id/2016/03/peringkat-negara-literasi-di-dunia-no-1.html>, 30 November 2016).

Adapun masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menampakkan hasil belajar itu menampakkan tingkah laku: hasil belajarnya rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukannya, dan lambat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar (Mulyati, 2004:9.4). Selain itu, sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar, merumuskan materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik daerah/sekolah, potensi daerah, dan perkembangan peserta didik. Rendahnya tingkat kemampuan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca, minimnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif, serta adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tidak sadar menghambat kecepatan membaca (Nurhadi, 2010:17). Di sisi lain, kebanyakan orang telah puas dengan kondisi kemampuan membacanya. Padahal secara teoretis kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan itu dapat ditingkatkan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri Boloagung 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, diperoleh informasi bahwa selama ini guru menganggap siswa telah memiliki keterampilan membaca jika mereka sudah mampu melafalkan bacaan dengan cepat. Guru mengalami kesulitan untuk menemukan cara menyajikan kegiatan pembelajaran membaca yang menarik agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara komunikatif antara guru dan siswa. Selain itu, diperoleh informasi bahwa selama ini prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut; (1) siswa diminta untuk membaca mandiri; (2) guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pembelajaran (membaca); (3) guru membacakan contoh yang ada di buku teks bahasa Indonesia, dan (4) guru meminta siswa untuk membuat tulisan sesuai dengan contoh dan materi yang telah disampaikan. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya dapat membaca namun tidak memahami materi yang dibaca dan kesulitan menceritakan kembali isi materi. Selain itu, rendahnya tingkat kemampuan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca, kurangnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif, serta adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tidak sadar menghambat kemampuan membaca.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui permasalahan hasil belajar materi membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Diponegoro memiliki rerata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM yaitu 65. Dari SDN Boloagung 01 didapatkan rata-rata hasil belajar dari 21 siswa ada 11 siswa (52,4%) yang tidak tuntas sedangkan 9

siswa (42,9%) tuntas dengan nilai di atas 65. Sedangkan SDN Talun 02 didapat rata-rata hasil belajar dari 25 siswa ada 11 siswa (44%) yang tidak tuntas dan 14 siswa (56%) memenuhi KKM. Kemudian di SDN Rogomulyo 02 didapat rata-rata hasil belajar dari 21 siswa ada 14 siswa (66,7%) tidak tuntas dan 7 siswa (33,3%) tuntas. Berdasarkan beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah bosan atau jenuh, sumber belajar kurang lengkap hanya ada buku paket, siswa hanya diberi tugas, serta kurangnya minat baca siswa dalam memahami materi.

Salah satu metode yang dapat memecahkan permasalahan keterampilan membaca pemahaman di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati adalah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Melalui metode ini siswa tidak hanya diajarkan mengenal konsep membaca, namun juga menekankan pengembangan kemampuan analisis siswa dengan berbagai jenis bacaan dan cara memahaminya. Sehingga siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu dalam memahami bacaan. Senada dengan pendapat Slavin (2008:200-203) membaca merupakan salah satu dasar dari *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang berupa program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi di SD. Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran

membaca, menulis, dan seni berbahasa. Sebagai tindak lanjut, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan tim-tim kooperatif (kelompok membaca) heterogen berjumlah 4 siswa dengan tingkat kinerja yang sama. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk teliti bekerja dalam kelompok dalam memahami bacaan, menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Halimah pada tahun 2014 dengan judul “Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI”. Hasil yang diperoleh yaitu penerapan metode *CIRC* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan. Guru dalam metode pembelajaran *CIRC* ini berperan sebagai fasilitator. Metode *CIRC* mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, dan antara siswa dan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya.

Permasalahan juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kariesma, Siti Zulaikha, dan Ni Nym Ganing pada tahun 2014 dengan judul

“Pengaruh Metode Pembelajaran *CIRC* Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV Gugus I Kuta Badung”. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan perbedaan yang signifikan keterampilan membaca Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Dari hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan membaca di kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil keterampilan membaca di kelompok kontrol. Rata-rata hasil keterampilan di kelas eksperimen adalah 76,3. Sedangkan rata-rata hasil keterampilan membaca di kelas kontrol adalah 74,5. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *CIRC* bermedia powerpoint memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SD Gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2013/2014.

Di samping itu Hadiwinarto, dkk dalam *Journal of Education and Learning* volume 9 tahun 2015 halaman 117-124 tentang *The Effect of Using CIRC Metode on the English Learning Skills among Junior High School Students* juga menunjukkan bahwa penerapan *CIRC* dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan skor rata-rata membaca pemahaman sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *CIRC* pada keterampilan membaca sebesar 50 dan setelah diberi perlakuan skor rerata menjadi 65,58.

Dengan menilik jurnal tentang metode *CIRC* dan membaca pemahaman tersebut, maka peneliti mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul

“Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati”.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” dapat dikembangkan dalam pelajaran membaca dan menulis. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian eksperimen ini adalah: Apakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1.5.2.1 Bagi Siswa

Melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan minat belajar, saling keterbukaan, dan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bermakna.

1.5.2.2 Bagi Guru

Memberikan masukan guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman siswa serta sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam upaya mengadakan inovasi pembelajaran khususnya materi keterampilan membaca pemahaman.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti untuk mengembangkan hasil temuannya dan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Bahasa

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut *language* berasal dari bahasa Latin yang berarti “lidah” (Santoso, 2013:1.3). Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk bertutur dengan manusia lainnya dengan cara menyampaikan gagasan-gagasan dan konsep melalui ujaran. Secara umum, bahasa diartikan sebagai ungkapan yang bentuk dasarnya adalah ujaran.

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sarana yang dimaksud adalah bahasa. Adapun fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbicara, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Menurut Ricards dkk (dalam Susanto, 2015: 246) menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) deskriptif; (2) ekspresif; dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah memberi informasi mengenai pembicara itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antarmanusia.

Untuk mempelajari bahasa sebagai fungsi sosial, pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis yang dilaksanakan secara

terjadwal dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada siswa untuk mengembangkan

keterampilan siswa dalam aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca agar mampu berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada keterampilan membaca pemahaman yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting sebab dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Rahim, 2011:1). Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca. Membaca mempunyai peran kunci untuk memperoleh segala macam pengetahuan. Meskipun alat dan sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik semakin beraneka ragam, namun buku dan berbagai macam sumber bacaan lainnya tetap menempati prioritas tertinggi di dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan (Poerwanti, 2008:3.16).

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Pada hakikatnya keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia ada empat macam, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

2.1.2.1. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus

memahaminya. Ada dua jenis situasi dalam mendengarkan yaitu situasi mendengarkan secara interaktif dan non interaktif. Dalam mendengarkan interaktif terjadi komunikasi antara dua orang atau lebih yang secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya. Adapun mendengarkan non interaktif apabila seseorang menerima penjelasan dari pembicara.

2.1.2.2 Keterampilan Berbicara

Secara garis besar terdapat tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiaktif, dan non interaktif. Situasi berbicara interaktif memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan. Kemudian situasi berbicara semiaktif yaitu ketika seseorang berpidato di hadapan umum secara langsung. Pendengar tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi ekspresi wajah dan bahasa tubuh pendengar. Adapun situasi berbicara non interaktif yaitu komunikasi hanya berlangsung satu arah sehingga tidak ada pergantian antara berbicara dan mendengarkan.

2.1.2.3 Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan aktivitas menyalin kata-kata dan kalimat, mengembangkan, dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

2.1.2.4 Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, pembaca juga dapat

mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Somadayo (2011:4) memperjelas pengertian membaca yaitu suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Abidin (2012:59) juga menegaskan, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk memahami isinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada keterampilan membaca pemahaman. Sebab membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di antara keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, membaca adalah kunci dalam mempelajari pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis. Melalui membaca, seseorang dapat memahami ujaran yang diutarakan seseorang. Dengan membaca, seseorang dapat saling berinteraksi dan bertukar informasi.

Menurut Bowman (dalam Somadayo, 2011:2) menyatakan bahwa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai sehingga dengan keteampilan membaca yang diimbangi dengan pemahaman dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya.

2.1.3 Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*) yang menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Finochiaro (dalam Tarigan, 2008: 9) *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Sedangkan Lado (dalam Tarigan, 2008: 9) membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Dalman (2014: 5) menegaskan, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Jadi membaca adalah kegiatan penerjemahan bahasa tulis ke dalam pemahaman yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus diimbangi dengan pemahaman.

2.1.3.2. Membaca Pemahaman

Rubin (dalam Somadayo, 2011:7) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Maka dari itu, pembaca dituntut untuk menyimpulkan makna yang terdapat dalam teks dan intisari yang ingin disampaikan penulis. Tarigan (1979:58) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi. Lebih lanjut, Syafi'i (dalam Somadayo, 2011:7) menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca adalah proses membangun pemahaman terhadap wacana tulis. Dalam membaca sangat diperlukan koordinasi antara aspek berpikir dan aspek mental secara sinergis. Sebab aspek berpikir dapat mengintegrasikan tujuan penulis dengan kesimpulan bacaan.

Adapun pemahaman terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan (*matching*) atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dalam konsep pengertian/fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Sehingga pemahaman terhadap bacaan tidak hanya bergantung pada isi bacaan saja, namun juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dalam teks yang akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara eksplisit sesuai dengan pandangan yang

dimiliki. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan memetik intisari suatu bacaan kemudian membuat suatu kesimpulan yang berisi pemaknaan wacana.

2.1.3.3 Tujuan Membaca Pemahaman

Secara umum tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan. Terdapat banyak tujuan dalam membaca tergantung dari kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami apa yang mereka baca orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2009:11). Tujuan utama dalam membaca pemahaman adalah untuk memahami bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita membaca (Tarigan, 2008:9). Tujuan membaca seperti yang dikemukakan oleh ahli membaca Waples (dalam Nurhadi, 2010: 136) antara lain:

- 1) mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis; misalnya cara membuat masakan, cara membuat topi, cara memperbaiki bola lampu, dan sebagainya.
- 2) mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- 3) memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafat, dan sebagainya

- 4) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang
- 5) Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson (dalam Dalman, 2014:11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu :

1. *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
2. *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
3. *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan)
4. *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
5. *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan)
6. *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
7. *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan).

Dari ke tujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Oleh sebab itu sebelum membaca sebaiknya ditentukan tujuan membaca yaitu untuk memahami isi bacaan.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak-anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dkk (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin (1993) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan membaca permulaan anak sangat mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

(1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri

anak dalam masyarakat. Kondisi itu itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di rumah tangga harmonis, ppenuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Lingkungan rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anaka di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

(2) Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi

anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2011:19).

d. Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi membaca yaitu: (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor dari dalam (intern) dan luar (ekstern). Faktor intern meliputi kesehatan fisik, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern yaitu lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh pada sikap anak terhadap minat baca.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Sesuai dengan perkembangannya, usia SD merupakan masa bermain, mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Maka dari itu, guru hendaknya selalu berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di SD, yaitu prinsip motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, dan belajar sambil bermain (Susanto,2015:88). Belajar sambil bermain yang dimaksud adalah kegiatan belajar yang menimbulkan suasana menyenangkan sehingga siswa terdorong aktif untuk ikut serta dalam pembelajaran. Sehingga

prinsip pembelajaran SD tersebut mendesak guru untuk melakukan inovasi pembelajaran agar peran guru mendominasi pengajaran yang merupakan salah satu indikator penyebab hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Adapun pembelajaran bahasa di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung”, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan bekal untuk mengikuti pendidikan di SMP. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan komunikasi (Ahmad Susanto, 2015: 242).

2.1.5 Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan metode pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh Steves, dkk (1987). Dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. Metode ini

dikembangkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pembelajaran membaca, menulis, seni berbahasa (Slavin, 2008: 200). Dari segi bahasa, *CIRC* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Slavin, 2014: 52).

Tujuan diterapkannya program *CIRC* adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode *CIRC* membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca (Abidin, 2012:92). Selain itu, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memberi kesempatan siswa dalam membaca, serta mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Menurut Miftahul Huda (2011) *CIRC* dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam. Pengelompokan ini dapat dibentuk dengan pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Siswa mengikuti serangkaian intruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu penilaian, dan kuis. Setelah itu, siswa diberi penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis.

CIRC menggambarkan dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan *CIRC* yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode

pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian sebelumnya, menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual. *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. (Slavin, 2005: 200).

2.1.5.1 Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Dalam pembelajaran *CIRC*, masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok dan kelompok lain. Metode ini lebih menekankan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator.

2.1.5.2 Prosedur Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Stevens (dalam Miftahul Huda, 2014:222) metode *CIRC* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri 4 siswa
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.

- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang membaca pemahaman
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

2.1.5.3 Unsur Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pembelajaran *CIRC* terdiri dari tiga unsur penting yaitu: (1) kelompok membaca; (2) tim; (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita (Slavin, 2008: 204-207).

a. Kelompok Membaca

Para siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru kelas. Atau jika tidak diberikan pengajuan kepada seluruh kelas.

b. Tim

Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan dibagi ke dalam tim yang terdiri atas pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat.

c. Kegiatan-kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosa kata

lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya.

2.1.5.4 Kelebihan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Metode *CIRC* mempunyai kelebihan dari antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; 4) Menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; 6) Menuntut adanya interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; 7) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan guru dalam mengajar (Saifulloh dalam Miftahul Huda, 2014:221). Shoimin (2014:54) juga mengemukakan kelebihan metode *CIRC* yaitu 1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa; 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; 5) Membantu siswa yang lemah; 6) Meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Slavin (2005:201-202) bahwa metode *CIRC* membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif, meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca.

2.1.5.5 Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) dalam Keterampilan Membaca Pemahaman.

Metode *CIRC* diawali dengan pembukaan, pembentukan kelompok, pengenalan konsep, eksplorasi, aplikasi, dan publikasi. Langkah-langkah penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Implementasi metode *CIRC* dalam keterampilan membaca pemahaman

No.	Sintak Metode <i>CIRC</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan kelas dan membaca judul bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyiapkan alat tulis dan mendengarkan penjelasan guru
2.	Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan sejumlah pertanyaan dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang dipahami pada awal pembelajaran Siswa membaca nyaring beberapa halaman
3.	Guru memberikan pengenalan konsep membaca menggunakan metode <i>CIRC</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru memberi petunjuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>CIRC</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan arahan guru dan mengkondisikan diri masing-masing untuk membentuk kelompok.
4.	Guru membentuk kelompok membaca yang beranggotakan 4-5 siswa;	<ul style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkelompok dan menempatkan diri dengan duduk berhadap-hadapan dengan anggotanya
5.	Guru memberikan wacana sesuai	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca

	dengan topik pembelajaran	terjadinya diskusi untuk memahami bacaan	<p>materi, berdiskusi secara kelompok untuk mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes pemahaman yang diperolehnya dan bekerja secara kelompok • Siswa membuat ringkasan bacaan
6.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang membaca pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi • Siswa menceritakan kembali tentang materi yang telah dibaca • Kelompok lain memberikan pendapat • Siswa sangat antusias dalam menyampaikan dan menanggapi hasil diskusi
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan pemahaman bacaan dengan menunjuk perwakilan kelompok secara acak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari informasi lanjutan tentang topik pemahaman membaca • Siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
8.	Pemberian penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif anggotanya paling 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima <i>Reward</i> • Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri

		kompak saat mengerjakan dan dapat menemukan kalimat utama tiap paragraf dengan tepat	
9.	Guru memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menyimpulkan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
10.	Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu meluruskan kalimat simpulan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari

*Diadaptasi dari Somadayo, 2011

2.1.6 Teori Belajar yang Mendasari Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif tidak lepas dari teori belajar yang mendasarinya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini bermula dari kerja Piaget, Vygotsky yang dikembangkan oleh Seymour Papert ini menjelaskan tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memanai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifai, 2012:189). Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi baru yang

berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi.

Proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi. Siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi yang dipelajarinya (Anitah, 2008:2.33). Esensi dari teori konstruktivisme dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu guru hanya berperan sebagai fasilitator sementara peserta didik aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui diskusi kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang lebih menekankan pada konteks analisis siswa terhadap bahan bacaan, yaitu dengan menemukan ide pokok kalimat di tiap paragraf secara berkelompok. Sehingga siswa dapat memahami bacaan melalui pengalaman pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kalimat utama merupakan bentuk dari pemikiran siswa tentang pemahaman isi bacaan.

b. Teori Kognitivisme

CIRC juga dilandasi oleh teori kognitivisme. Belajar merupakan proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Teori ini menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar

adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Suprijono, 2014: 22).

Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2012: 32-35) perkembangan kognitif terdiri atas empat tahap, yaitu :

1. Tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera dengan gerakan motorik, bayi memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.
2. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini pemikiran lebih bersifat simbolis, egosentris, dan intuitif sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini dibagi menjadi dua sub-tahap yaitu simbolik dan intuitif.
3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini sudah dapat mengkoordinasikan dan mengklasifikasikan. Siswa juga mampu memahami perbandingan yang ada antara panjang dan pendek.
4. Tahap operasional formal (usia 7-15). Pada tahap ini siswa dapat berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal. Di samping itu anak sudah mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya.

Aliran kognitif memandang bahwa belajar melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Hal tersebut

menggambarkan adanya interelasi yang erat antara proses berpikir dan proses berbahasa. Untuk itu diupayakan agar keterampilan berbahasa yang baik dan benar selalu diimbangi oleh proses berpikir jernih. Adapun penerapan teori belajar kognitif ke dalam keterampilan membaca pemahaman yaitu *pretest* dan *posttest*. Melalui *pretest* dan *posttest* dapat diketahui sejauh mana siswa memahami isi bacaan dan ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif dengan tes pilihan ganda. Item soal yang dijawab benar mendapat skor 1 dan yang menjawab salah skor 0. Rumus untuk menentukan nilai siswa menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

(Poerwanti, 2008: 6-3)

Keterangan:

B : banyaknya butir soal yang dijawab benar

N : jumlah butir soal

Data *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Acuan untuk mengetahui hasil membaca pemahaman siswa sebagai berikut:

0-45 : sangat kurang 76-80 : tinggi

46-65 : kurang 81-100 : sangat tinggi

66-75 : cukup

Berdasarkan uraian di atas, teori belajar yang mendasari metode Cooperative *Integrated and Reading Composition (CIRC)* yaitu teori konstruktivisme dan kognitivisme. Sesuai dengan perkembangan kognitif

siswa, teori belajar kognitivisme mampu mengembangkan persepsi tentang pemahamannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Beberapa hasil penelitian relevan tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu sebagai berikut:

1. Martono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Solusi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” dapat membantu siswa dalam memahami apa yang dibaca walaupun siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami wacana. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran berpengaruh pada proses membaca. Dalam model *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Masing-masing anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Di samping itu, metode *CIRC* juga dapat menumbuhkan semangat siswa yang tinggi dan rasa percaya diri.
2. Penelitian oleh Wayan Suarjana (2014) dengan judul “Pengaruh Metode *CIRC* Berbasis Soal Cerita terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar” menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,20 > t_{tabel}(\alpha = 0,05, 78) = 2,000$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar Matematika kelas eksperimen dengan rata-rata = 69,13 > 52,38 (rata-rata kelas kontrol). Analisis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar

Matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbasis soal cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut karena metode *CIRC* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan bekerjasama dalam kelompoknya sehingga mendapat kemudahan dengan serius dalam menyelesaikan soal cerita melalui keterpaduan antara membaca dan menulis. Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif atau kelompok. Dengan demikian siswa akan mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal cerita matematika dan siswa saling bekerjasama.

3. Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Quantum Learning* melalui teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus I Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014” yang dilakukan oleh I Made Tirta Edinata menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,27) > t_{tabel} (2,00)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *CIRC* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata skor lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

4. Amir Syaifurrohman (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Siswa Kelas IV SDN 2 Terpencil Eeya Kecamatan Palasa” membuktikan bahwa pada hasil evaluasi siswa siklus I menunjukkan perubahan dari sebelum diadakannya penelitian. Tes awal menunjukkan banyaknya siswa yang tuntas adalah 6 dari 18 orang siswa atau presentase ketuntasan klasikal 33,33% dan daya serap klasikal 58,88% mengalami peningkatan di siklus I. Pada siklus I banyaknya siswa yang tuntas 9 dari 19 orang siswa atau ketuntasan klasikal 50% dan daya serap klasikal 70,73%. Pada siklus II jauh mengalami peningkatan dari siklus I yaitu banyaknya siswa yang tuntas 16 dari 18 orang siswa atau presentase ketuntasan klasikal 88,88% dan daya serap klasikal 83,36% dan telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu 65 dan ketuntasan klasikal sebesar 70%.
5. Ni Km. Susiprayati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *CIRC* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No. 3 Panjianom” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman wacana narasi siswa kelas V SD Nomor 3 Panjianom Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek anak dan biografi tokoh pahlawan nasional siswa kelas V pada sisklus I, diperoleh 69,11%. Pada siklus II

diperoleh hasil belajar sebesar 83,00%. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,89%.

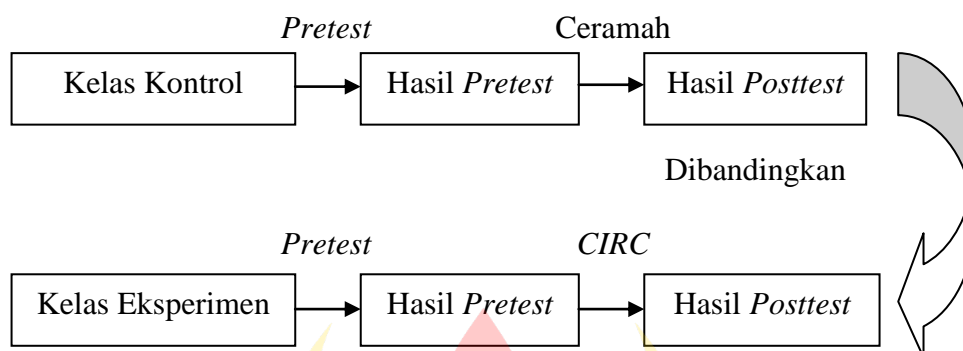
6. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Karafkan yang dimuat dalam Australian International Academic Centre dengan judul *Investigating Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension* volume 4 nomor 6 menunjukkan bahwa metode CIRC memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Madhu Gupta (2014), dkk yang dimuat dalam *Impact Journal* tentang *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC): Impact On Reading Comprehension Achievement in English Among Seventh Grades* volume 11 tahun 2014 halaman 37-46 menunjukkan bahwa metode CIRC memiliki pengaruh positif dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Penelitian eksperimen ini berbeda dengan penelitian eksperimen yang telah disebutkan di atas, perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, populasi, dan subyek yang digunakan. Lokasi penelitian berada di SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dengan jumlah populasi 165 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 46 siswa yang terdiri dari dua sekolah yang berbeda. Waktu penelitian dari bulan Februari hingga bulan Juli, dimulai dari pengambilan data awal yang dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, kemudian penyusunan soal uji coba, selanjutnya dilakukan uji coba pada kelas di luar subyek yang digunakan sebagai penelitian dengan jumlah siswa 21 orang.

Penelitian ini lebih menarik karena metode yang diberikan mengajak siswa untuk berperan aktif mengkomunikasikan hasil kelompok, tingkat kesulitan wacana termasuk dalam kategori sedang sesuai dengan kemampuan siswa, isi wacana cukup menarik perhatian siswa, dan panjang pendek wacana yang sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV yaitu 150-160 kata. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan mean (*mean difference*) yaitu sebesar 14,24. Adapun *gain score* kelas eksperimen mencapai 0,45 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol *gain score* mencapai 0,28 berada pada kategori rendah. Dengan demikian, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas eksperimen terhadap keterampilan membaca pemahaman. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dengan materi yang sama. Alat ukur evaluasi yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Secara praktis alur kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoretis, empiris, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Diponegoro. Uji hipotesis melalui program SPSS versi 21 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen (menggunakan metode *CIRC*) dibandingkan dengan kelas kontrol (menggunakan metode ceramah). Harga t_{hitung} yaitu 4,163 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (0,291) menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Adanya pengaruh yang signifikan penerapan metode *CIRC* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen yang terlihat pada penghitungan rata-rata gain ternormalisasi. Rata-rata gain ternormalisasi pada kelas eksperimen 0,45 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata gain ternormalisasi di kelas kontrol 0,17 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu yaitu $80,238 > 66$.

Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas IV di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Pati” dapat diterima.

5.2 SARAN

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian eksperimen ini yaitu dapat memberikan manfaat dalam mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

a. Bagi Guru

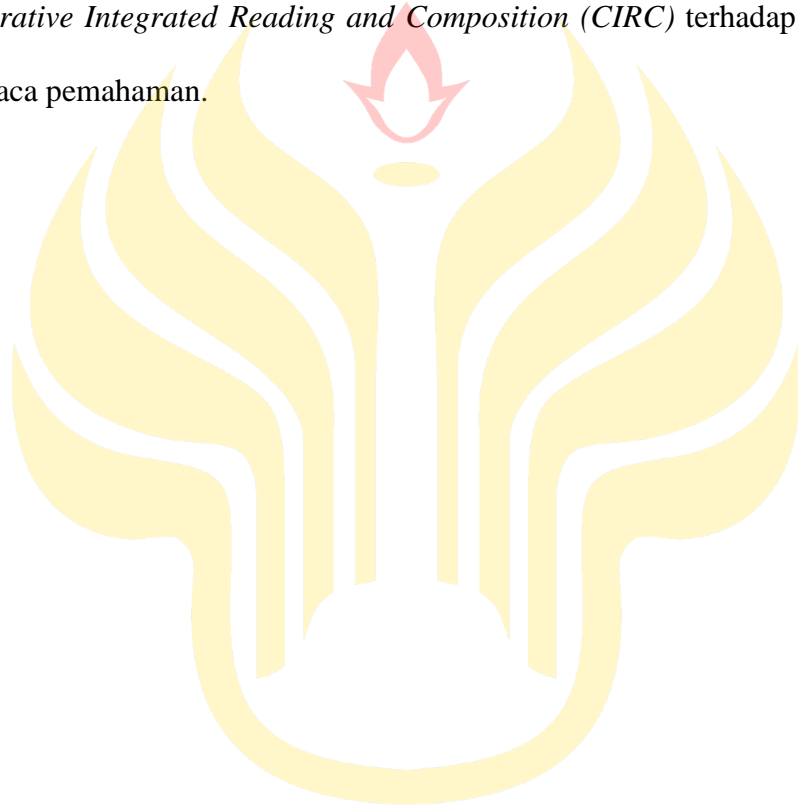
Guru hendaknya mampu menerapkan pembelajaran inovatif sehingga membuat suasana belajar menjadi kondusif, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang diharapkan, dan komunikasi terjadi dua arah karena guru hanya berperan sebagai fasilitator.

b. Bagi Siswa

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman hendaknya siswa saling terbuka dengan kelompok maupun guru, sehingga guru dapat mengetahui secara langsung kesulitan siswa, dan sangat membantu guru dalam membuat gambaran peta keterampilan membaca pemahaman masing-masing siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memadai seperti menyediakan media dan sarana yang memadai agar dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, terutama untuk mendukung penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keterampilan membaca pemahaman.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edinata, I Made. 2014. *Pengaruh Model Quantum Learning melalui Teknik CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol:2 No: 1 Tahun 2014.
- Gupta, Madhu. 2014. *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC): Impact on Reading Comprehension Achievement in English Among Seventh Graders*. Impact Journals. Vol. 2. No. 37-46
- Hadiwinarto, Novianti. 2015. *The Effects of Using CIRC Model on English Learning*. Vol. 9 (2) pp. 117-124.
- Halimah, Andi. 2014. *Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*. Vol. 1. No. 1. Halaman 27-35.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karafkan, Mohammad. 2015. *Investigating the Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension*. International Journal of Applied Linguistics & English Literature ISSN

2200-3592 (Print), ISSN 2200-3452 (Online) Vol. 4 No.6; November 2015.

Kariesma, Wahyu. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca Pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung. E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol.2. No.1.

Martono. 2015. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Solusi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Jurnal Pendidikan Nusantara Indonesia. Vol.1. No.1.

Mulyati, Yeti. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurgiyantoto, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta

Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

-----, 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: MediaKom.

Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU Universitas Negeri Semarang.

Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Setiadi, Hari. 2012:6. Diakses tanggal 22 November 2016 (<http://litbang.kemdikbud.go.id/data/puspendik/HASILRISET/PIRLS/LA>)

PORAN PIRLS 2011 - Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011.pdf)

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suarjana, Wayan. 2014. *Pengaruh Metode CIRC Berbasis Soal Cerita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2. No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Susiprayati, Ni. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No. 3 Panjianom*. Vol.2 No.1.
- Syaifurrohman, Amir. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IV SDN 2 Terpencil Eeya Kecamatan Palasa*. Vol. 6 No. 7 ISSN 2354-614X.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, Teguh. Diakses tanggal 30 November 2016 (<http://pustakawanjogja.blogspot.co.id/2016/03/peringkat-negara-literasi-di-dunia-no-1.html>)

Wagiran, Doyin. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*.
Semarang: Universitas Negeri Semarang Press



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG